

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi proses perkembangan selanjutnya (Solehuddin, 2000:42). Salah satu hak dasar anak adalah untuk tumbuh dan berkembang, anak berhak untuk memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuhberkembang secara fisik dan psikologis. Masa keemasan (0-8 tahun) bagi anak usia dini ini merupakan peluang besar bagi penyelenggaraan pendidikan dalam memberikan pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang.

Pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian para orang tua, ahli pendidikan, pemerintah dan masyarakat luas lainnya. Sehingga di dalam aturan hukum yang berlaku di Indonesia tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tertulis bahwa:

Pendidikan Anak Usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan kepada arah dasar pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dan kecerdasan spiritual.

Akhir-akhir ini, topik mengenai kecerdasan jamak yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *Multiple Intelligences* menjadi topik bahasan yang menarik untuk diperbincangkan oleh banyak pihak dalam seminar pelatihan guru, orang tua dan masyarakat umum. Pakar pendidikan hingga para guru profesional mengupas kecerdasan majemuk dengan penuh antusias dan mencoba untuk

Annisa Meirina, 2013

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Implementasi Kegiatan Ritmik (Studi Deskriptif Anak kelas A di Tk Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengimplementasikannya di pendidikan formal demi meningkatnya pemahaman mengenai kecerdasan seorang anak. Sehingga kecerdasan majemuk menjadi tren dalam pembelajaran masa kini.

Teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) digagas oleh Gardner, beliau berpendapat bahwa Kecerdasan seseorang tidak dapat semata-mata dilihat dari sisi IQ (kemampuan bahasa dan kemampuan logika) saja, Howard Gardner meyakini setiap individu memiliki 8 kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*) seperti kecerdasan bahasa, kecerdasan logikal-matematik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis. Faktanya di Indonesia masih banyak para orang tua yang melihat kecerdasan anak dari kepandaian dalam membaca, menulis dan berhitung saja. Teori Gardner di atas mengatakan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kecerdasan majemuk yang berbeda satu dengan lainnya.

Lebih lanjut setiap individu memiliki waktu dan laju kecepatan belajar yang berbeda-beda, sesuai dengan keunikan yang Allah SWT ciptakan masing-masing, untuk itulah orang tua di rumah dan guru di sekolah harus memperlakukan masing-masing anak sesuai dengan kebutuhannya.

Dunia anak, terutama usia prasekolah, adalah dunia bermain yang penuh keceriaan, kegembiraan, kelincahan dan kelucuan, anak-anak tertawa, menyanyi, menari, melukis, bermain peran, berlarian, menjerit, menangis adalah bentuk-bentuk dunia bermain anak-anak yang dinamis.

Secara garis besar dapat kita lihat bahwa anak belajar melalui aktifitasnya dalam bermain dan bergerak. Dunia bermain itulah justru terletak proses belajar yang dinamis, pada usia tersebutlah anak mengalami lompatan kemajuan yang menakutkan. Menurut Solehudin (2000:46) Anak usia 4-5 tahun ini memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias. Sikap berpetualang (*adventuroesness*) yang begitu kuat. Anak akan lebih banyak memperhatikan, membicarakan, atau bertanya mengenai berbagai hal yang sempat dilihat atau didengar. Secara khusus anak pada usia ini memiliki keinginan yang kuat untuk lebih mengenal tubuhnya sendiri. Anak di usia ini senang menyanyi, permainan atau rekaman yang dapat membuatnya untuk lebih mengenal tubuhnya itu. Melalui periode tersebut anak

Annisa Meirina, 2013

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Implementasi Kegiatan Ritmik (Studi Deskriptif Anak kelas A di Tk Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mendapatkan pemahaman-pemahaman yang sangat diperlukan dalam perkembangan intelektual sehingga dapat dikatakan anak belajar melalui proses bermain dan bergerak karena itu anak usia dini memiliki kebutuhan gerak yang jauh dibandingkan dengan fase perkembangan lainnya. Karena itu penulis berpendapat kecerdasan kinestetik sangat baik distimulasi di usia dini agar perkembangan intelektual dan lain-lainnya dapat berkembang secara optimal.

Kecerdasan kinestetik menurut Gardner (Campbell 2006:75) adalah kemampuan seseorang untuk memadukan antara kemampuan fisik dengan fikiran sehingga terlahir suatu penampilan fisik motorik yang indah dan terorganisasi dengan rapih sedangkan Lwin (2003:167) memakai kecerdasan kinestetik memungkinkan individu membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, dengan demikian memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan.

Salah satunya mengembangkan kecerdasan kinestetik, Menurut Musfiroh (2004:69) menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur.

Rachmawati & Kurniati (2010:24) menegaskan tentang pentingnya pengembangan kecerdasan kinestetik tubuh merupakan keahlian individu dalam mengolah tubuhnya, mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, termasuk didalamnya kemampuan mengefektifkan gerakannya dalam melakukan atau membuat sesuatu. Proses belajar terjadi ketika anak bergerak dan melakukan aktifitas sehingga perkembangan kinestetik akan muncul. Berikutnya, Rachmawati & Kurniat menegaskan anak-anak yang cerdas dalam gerak-kinestetik terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak-anak seusianya. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik biasanya cekatan dan tidak ceroboh serta biasanya suka mengenal dunia melalui eksplorasi gerak otot

yang ada di dalam diri mereka. Melalui eksplorasi tubuh anak mengetahui sejauh mana kemampuan fisiknya. Anak yang sadar akan kemampuan fisiknya tersebut akan merasa lebih mudah dalam memanfaatkan dan merasa lebih yakin ketika dihadapkan dengan segala situasi yang memerlukan partisipasi fisik mereka, sehingga rasa percaya diri pun dapat berkembang dengan baik. Ada banyak cara untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik salah satunya melalui ritmik.

Kamtini & Tanjung.W (2005:89) memaparkan ritmik adalah anak diajak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pada saat anak mendengar musik timbul gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik yang didengarnya. Gerakan tersebut bersifat individual, dan tidak sama untuk semua anak, namun tetap dimasukkan ke dalam pengembangan jasmani, seperti kepala, tangan dan kaki.

Di Bandung kita memiliki kegiatan Ritmik, sebuah kegiatan yang bermula dari *Deutsche Schule Bandung (German International school)* yang berdiri sejak 1999. Ritmik ini merupakan konsep pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan, kemampuan dan personalitas anak secara menyeluruh melalui musik, gerak dan bahasa dengan mengajak anak untuk melakukan berbagai macam latihan yang penuh improvisasi sebagai usaha untuk menstimulasi kemampuan pengendalian perhatian / konsentrasi, daya ingat, logika berfikir, fungsi motor, spasial, aturan, sikap dan pemikiran sosial, pemecahan masalah dan kreatifitas. Sejalan dengan ide tersebut maka TK Mutiara Bunda yang sejak tahun 1995 dan memiliki filosofi pendidikan *intellectual, physical, emotion, social* bekerjasama dengan kegiatan Ritmik sebagai upaya meningkatkan perkembangan potensi minat dan bakat anak.

Kegiatan Ritmik merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK Mutiara Bunda. Melihat tujuan dari kegiatan Ritmik, saya memandang bahwa kegiatan ini sangat baik diikuti oleh semua anak-anak, terutama yang memiliki hambatan dalam pengendalian perhatian dan rentang konsentrasi.

Seperti pemaparan di atas kegiatan ini menstimulasi potensi anak secara menyeluruh tetapi dalam penelitian ini saya tertarik untuk memfokuskan penelitian saya kepada upaya perkembangan kecerdasan kinestetik yang

Annisa Meirina, 2013

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Implementasi Kegiatan Ritmik (Studi Deskriptif Anak kelas A di Tk Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dilakukan. Oleh karena itu saya memilih “**Pengembangan kecerdasan kinestetik anak melalui implementasi kegiatan Ritmik**” sebagai judul skripsi, dengan memilih TK A sebagai objek penelitian.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi objektif kegiatan kegiatan Ritmik pada anak kelas A TK Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung?
2. Bagaimanakah implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak kelas A di TK Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung melalui kegiatan kegiatan Ritmik?
3. Bagaimanakah gambaran hasil perkembangan potensi kinestetik anak kelas TK A ketika mengikuti kegiatan Ritmik di TK. Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi objektif anak kelas A pada kegiatan kegiatan Ritmik di TK Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung .
2. Mengetahui implementasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak kelas A melalui kegiatan kegiatan Ritmik di TK Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung.
3. Mengetahui gambaran hasil perkembangan potensi kinestetik anak kelas TK A ketika mengikuti kegiatan Ritmik di TK Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, secara praktis manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini, dapat memberi sumbangan ilmiah dalam pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan kegiatan Ritmik bagi anak TK.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan dan masukan dalam penyusunan strategi belajar dan mengajar yang lebih atraktif di Taman Kanak-kanak dalam upaya pengembangan potensi secara menyeluruh dan seimbang, khususnya kecerdasan kinestetik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya pengembangan kecerdasan kinestetik anak yang lebih inovatif.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan

F. Lokasi Penelitian

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Kecerdasan Kinestetik

B. Kelas Ritmik (kegiatan Ritmik)

C. Keterkaitan Kecerdasan Kinestetik dengan Kelas Ritmik

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian

C. Objek dan Lokasi Penelitian

Annisa Meirina, 2013

Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Implementasi Kegiatan Ritmik (Studi Deskriptif Anak kelas A di Tk Mutiara Bunda Sukaluyu Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- D. Instrumen Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Validasi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objektif kegiatan kegiatan Ritmik
2. Deskripsi Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik
3. Gambaran Hasil Perkembangan Potensi Kinestetik Anak

B. Pembahasan

1. Kondisi Objektif kegiatan kegiatan Ritmik
2. Deskripsi Implementasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik
3. Gambaran Hasil Perkembangan Potensi Kinestetik Anak

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

F. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Bunda Bandung tepatnya berlokasi di Jalan Batik Rengganis 19-21 Bandung. TK ini merupakan salah satu yang bekerjasama dengan *Rhythmic Class*. Sumber penelitian adalah Fasilitator dan aktifitasnya, Kepala Sekolah dan Orang Tua. Penelitian ini melibatkan langsung anak-anak kelas TK A yang mengikuti kegiatan *Rhythmic Class*.